

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

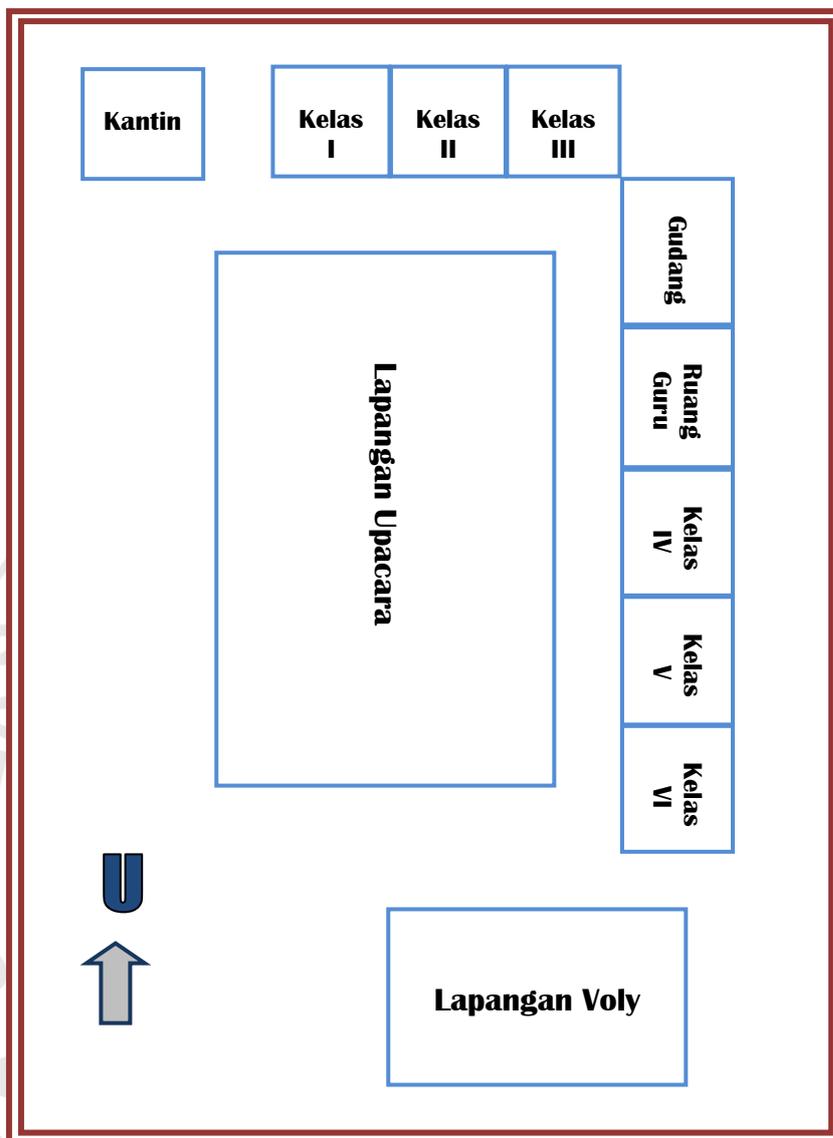
1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cipicung II yang berada di Desa Gunung Windu Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kepada berbagai pertimbangan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam keterampilan menulis karangan. Kondisi siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis karangan juga dirasakan oleh guru-guru sekolah yang bersangkutan, sehingga diberikannya dukungan moril atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Oleh karena itu, sekolah ini perlu melakukan pembaharuan dalam praktik pembelajaran terutama dalam peningkatan mutu pembelajaran menulis. Berikut penulis paparkan kondisi lokasi penelitian yang digunakan.

a. Letak Geografis

Letak SD Negeri Cipicung II berlokasi di daerah pedesaan yang terpencil. Tepatnya di Desa Gunung Windu Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Jarak tempuh dari Desa Gunung Windu ke kecamatan kurang lebih 6 km. Jalan yang dilalui naik turun, berkelok dan ada sebagian jalan yang berlubang. Untuk menuju ke tempat ini, transportasi yang dapat digunakan adalah dengan memakai ojek karena tidak ada lagi pilihan angkutan transportasi untuk menuju ke tempat tersebut. Kalau pun tidak menggunakan ojek, warga setempat harus pergi bersama-sama agar bisa menggunakan mobil.

Bangunan SD Negeri Cipicung II mempunyai 8 ruangan, yaitu ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang kelas I, ruang kelas II, ruang kelas III, ruang kelas IV, ruang kelas V, dan ruang kelas VI. Untuk lebih jelas berikut adalah denah ruangan di SD Negeri Cipicung II.



Gambar 3.1
Denah SDN Cipicung II

b. Kondisi Siswa

SD Negeri Cipicung II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka berjumlah 76 siswa. Terdiri dari 47 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Semua siswa berasal dari Desa Gunung Windu. Untuk sampai ke sekolah mereka berjalan kaki melewati jalan yang cukup licin dan naik turun.

Berikut adalah rincian jumlah siswa SD Negeri Cipicung II dari kelas I sampai kelas VI.

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SD Negeri Cipicung II
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	6	-	6
II	4	7	11
III	8	5	13
IV	5	2	7
V	6	13	19
VI	18	2	20
Jumlah	47	29	76

c. Keadaan Guru

Keadaan guru dari SD Negeri Cipicung II yaitu 1 Kepala Sekolah, 10 guru yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 2 guru perempuan dan 1 penjaga sekolah. Dari 11 guru tersebut 4 berstatus sebagai PNS dan 7 berstatus sebagai honorer/sukarelawan.

Adapun keadaan guru dan karyawan yang bekerja di SD Negeri Cipicung II pada tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Daftar Nama Guru SD Negeri Cipicung II
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Ket
1.	Kuat Iud Sumarna, S.Pd.	19590711979121001	IV/A	Kep. Sek	Kep. Sek
2.	Kamaludin, S.Pd.	19610341984101003	IV/A	Guru Penjas	Guru OR
3.	Supriadi	196705052007011017	II/B	Guru Kelas	Guru Kelas VI
4.	Opik, S.Pd.i.	197002112002011004	III/A	Guru PAI	Guru PAI
5.	Taupik Rohman			Sukwan	Guru Kelas II
6.	Oon Rohani			Sukwan	Guru Kelas III
7.	Dede Rohmat, S. Sos.			Sukwan	Guru Kelas V
8.	Asep Yuyun A.S, S.Pd.			Sukwan	Guru Kelas IV
9.	Jojoh Johaeriyah, S.Pd.			Sukwan	Guru Kelas I
10.	Wawan Kuswandi, A. Ma. Pd.			Sukwan	G. B. Inggris
11.	Tia Sulistiawati, S.Pd.i.			Sukwan	Guru SBK
12.	Iing Irwandi			Penjaga	Penjaga

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu selama enam bulan dimulai pada bulan Desember 2012 sampai dengan Juni 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cipicung II yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dipilihnya siswa kelas V SD Negeri Cipicung II ini sebagai subjek penelitian karena peneliti menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan adanya perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan minat belajar sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan dapat meningkat.

Tabel 3.3
Tabel Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Cipicung II

No	No Induk	Nama siswa	Jenis kelamin		Ket
			L	P	
1	080901001	Aang	L		
2	080901002	Ade Ana Nurhasanah		P	
3	080901003	Alfina Damayanti		P	
4	080901004	Dani Permana	L		
5	080901005	Devi Wasti Samsih		P	
6	080901006	Dewi Ratih Ayu Lestari		P	
7	080901007	Iin Indriawati		P	
8	080901008	Ipan Permana	L		
9	080901009	Mimin Siti Aminah		P	
10	080901010	Noval Abdul Azis	L		
11	080901011	Oon Kuswandi	L		
12	080901012	Pina Pitriani		P	
13	080901013	Pipit Pitriani		P	
14	080901014	Sapitri		P	
15	080901015	Siti Adijah Oktaviani		P	
16	080901016	Siti Engkay Nurhayati		P	
17	080901017	Wulan Sari		P	
18	080901018	Yandi Sofiyandi	L		
19	080901019	Yulia		P	
Jumlah			6	13	

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan istilah (*Classroom Action Research*).

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Terdapat beberapa pengertian mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

- 1) Wiriaatmadja (2008: 13) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.
- 2) Mulyasa (2009: 10) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.
- 3) Suyanto (Muslich, 2009: 8-9) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar dengan melakukan tindakan tertentu.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Beberapa karakteristik dalam PTK menurut Muslich (2009: 12-14) adalah sebagai berikut.

- 1) Masalah PTK berawal dari guru.
- 2) Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran.
- 3) PTK adalah penelitian yang bersikap kolaboratif.
- 4) PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
- 5) PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sangat jelas bahwa sebelum kita melakukan penelitian tindakan kelas, kita harus memiliki wawasan yang lebih mengenai PTK terutama karakteristik dari PTK itu sendiri. Hal tersebut agar kita mengetahui apakah permasalahan yang kita hadapi dan akan kita teliti ini cocok jika diselesaikan dengan menggunakan PTK. Lebih dari tiga karakteristik PTK yang harus kita pahami, yaitu sebagai berikut.

Pertama, masalah yang timbul dalam PTK adalah masalah yang dirasakan oleh guru ketika mengajar di kelas. Masalah tersebut bukan berasal dari pihak luar, karena guru lebih mengetahui seluk-beluk permasalahan yang terjadi di kelasnya. Dengan demikian, guru harus berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Kedua, tujuan dalam PTK adalah untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK yang dilakukan oleh guru harus terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari agar tidak mengganggu proses pembelajaran, sehingga tujuan PTK untuk memperbaiki pembelajaran tercapai. Ketiga, dalam melaksanakan PTK, guru dapat bekerja sama dengan dosen atau teman sejawat. Hal tersebut akan membantu peneliti dalam melaksanakan PTK. Dengan bekerjasama, peneliti akan mempunyai mitra untuk berdiskusi, banyak menerima masukan dan dapat membantu dalam menganalisis data penelitian. Keempat, untuk memperbaiki proses pembelajaran, peneliti dapat mengambil tindakan-tindakan seperti penerapan metode, penggunaan media, dan hal-hal inovatif lainnya agar perbaikan dalam praktik pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karakteristik terakhir, dengan melaksanakan PTK kita dapat membuktikan, apakah teori pembelajaran yang kita peroleh dapat diterapkan pada pembelajaran dengan efektif dan efisien.

c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Agar dalam melakukan PTK dapat berjalan dengan efektif dan efisien, peneliti terlebih dahulu harus memahami tujuan dari PTK tersebut. Adapun tujuan dari PTK menurut Mulyasa (2009: 89-99) adalah sebagai berikut.

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.

- 3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- 5) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tujuan penelitian tindakan tersebut secara umum dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik. Tujuan tersebut adalah untuk perbaikan dan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan hasil belajar. Dengan demikian, guru sebagai peneliti harus benar-benar memahami tujuan dari penelitian tindakan agar perubahan, perbaikan dan peningkatan pembelajaran di kelas dan hasil belajar dapat tercapai.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Banyak manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan PTK. Menurut Muslich, (2009: 11) manfaat yang dapat dipetik dari PTK antara lain sebagai berikut.

- 1) Akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- 2) Akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- 3) Akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- 4) Akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- 5) Akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- 6) Akan terjadi perbaikan dan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- 7) Akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
- 8) Akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan, tentunya akan banyak manfaat yang diperoleh. Manfaat tersebut akan dirasakan oleh semua yang terkait dalam pelaksanaan penelitian tindakan, terutama oleh guru sebagai peneliti, siswa dan sekolah. Hal tersebut karena dalam penelitian tindakan kelas masalah yang muncul adalah masalah yang dirasakan oleh guru di kelas selama proses

pembelajaran sehingga ketika dalam melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran berhasil, siswa, guru dan sekolah akan merasakan manfaat dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Terdapat beberapa pengertian penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2002: 3),

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Creswell mendefinisikan (Wariatmadja, 2008: 8),

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata. Melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah sosial sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini lebih menekankan kepada hubungan antara peneliti dengan responden. Dalam hal ini peneliti akan melibatkan dirinya untuk meneliti masalah yang terjadi. Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan pada fakta sesungguhnya yang ada di lapangan.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data secara menyeluruh mengenai siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa siswa tidak dapat diukur dengan angka melainkan harus dideskripsikan melalui kata-kata. Segala aktivitas siswa yang dilakukan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata/narasi untuk memberikan gambaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002:3) yaitu "Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang

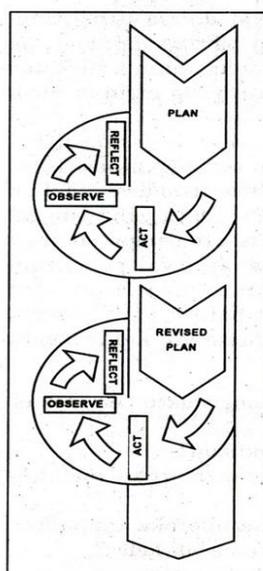
menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif yang disebut sebagai penelitian naturalistik atau ilmiah sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti dapat mengamati seluruh kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung yaitu meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa.

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart yaitu metode spiral refleksi diri. Desain metode Kemmis dan Mc. Taggart ini berupa untaian-untaian yang terdiri dari empat komponen. Komponen tersebut dimulai dengan tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan kembali. Keempat tahapan dalam komponen tersebut harus dilakukan oleh peneliti pada siklus yang akan dilakukan. Kemudian pada siklus berikutnya perencanaan serta pelaksanaan penelitian yang telah direfleksi sebelumnya menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Adapun gambar metode Spiral menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2
Metode Spiral Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Perencanaan (*planning*) merupakan tahap perencanaan yang matang dengan cara mengadakan identifikasi masalah. Berdasarkan pengamatan awal dilapangan ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan.

Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya yaitu metode misi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SD Negeri Cipicung II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka.

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini yaitu hasil dari mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang telah diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Pada tahap ini peneliti memikirkan upaya evaluasi dari refleksi yang kemudian akan ditentukan perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Rencana tindakan selanjutnya mengulang serta memperbaiki dari suatu tindakan ke tindakan sampai target tercapai.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini disusun langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tindakan tersebut ditetapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menerapkan metode Misi. Adapun tahap-tahap perencanaan yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri Cipicung II untuk melakukan penelitian di kelas V dan menyampaikan maksud dari penelitian yang akan dilakukan.

- b. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V.
- c. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi pada saat proses pembelajaran mengajar dilaksanakan dan melakukan wawancara kepada guru dan siswa tentang menulis karangan, serta melakukan tes kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V.
- d. Peneliti berdiskusi dengan observer mengenai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis karangan, yang kemudian diidentifikasi apa yang menjadi penyebab permasalahan dalam pembelajaran muncul.
- e. Merumuskan langkah-langkah untuk pemecahan masalah yang akan diambil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Pemecahan masalah tersebut mencakup pemilihan metode yang akan dipakai untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan.
- f. Menyiapkan instrumen pengumpul data untuk digunakan pada saat pelaksanaan tindakan. Instrumen yang disiapkan oleh peneliti yaitu format observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lembar tes yang berupa soal.
- g. Menetapkan kriteria keberhasilan dalam upaya pemecahan masalah, yang mencakup target proses dan target hasil untuk menilai keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memberikan tindakan untuk mengadakan perbaikan dengan menerapkan metode misi. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengarahkan siswa pada kondisi yang kondusif melalui berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan cara menanyakan pengalaman apa saja yang pernah dialami oleh siswa.

- d. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan 1 kelompok terdiri dari 3 orang. Pembagian kelompok bersifat heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang dan kurang.
- e. Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing. Upayakan ada jarak yang cukup agar setiap kelompok tidak terganggu oleh kelompok lain.
- f. Guru membagikan sebuah teks karangan kepada setiap kelompok. Kemudian menjelaskan materi pelajaran mengarang.
- g. Siswa membaca teks karangan yang dibagikan oleh guru.
- h. Guru memberikan contoh bagaimana menuangkan dan mengembangkan gagasan dengan menggunakan metode *mind map* (Peta Pikiran) melalui kerangka karangan 5W1H.
- i. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok berupa kertas tidak bergaris dan menyuruh siswa untuk menyiapkan pulpen/spidol warna-warni.
- j. Guru terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat menjadi sebuah karangan dan membatasi siswa dalam menulis karangan.
- k. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk membuat peta pikiran pada LKS yang telah dibagikan sebelumnya.
- l. Siswa bersama kelompoknya mengerjakan tugasnya untuk menuliskan gagasan utama dan mengembangkan gagasan tersebut menjadi beberapa kata kunci sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan menggunakan spidol/pulpen warna-warni.
- m. Guru menugaskan salah seorang siswa dari masing-masing kelompok untuk merangkai kalimat dari kata kunci yang telah dituliskan sebelumnya.
- n. Siswa berdiskusi untuk meneruskan membuat kalimat dan merangkainya menjadi sebuah karangan yang padu. Kalimat yang dirangkai oleh kelompok harus berkaitan dengan kalimat pertama yang telah dibuat oleh teman satu kelompok sebelumnya.
- o. Setelah selesai, anggota kelompok berdiskusi kembali untuk memeriksa kalimat pada karangan apakah sudah sesuai dan berkaitan dengan gagasan-gagasan yang dituangkan sebelumnya.

- p. Salah satu anggota kelompok yang sudah diberi tugas untuk menulis, menyalin karangan pada LKS yang telah disediakan.
- q. Setelah selesai menyalin karangan, setiap kelompok menyerahkan hasil karangan kepada guru, kemudian karangan ditukarkan dengan kelompok lain untuk dikoreksi mengenai pilihan kata dan penggunaan ejaannya dengan menggunakan metode kolaborasi.
- r. Guru menjelaskan cara mengoreksi karangan dengan menuliskan kalimat di papan tulis dan menggarisbawahi kesalahan dalam pilihan kata dan penggunaan ejaan pada kalimat tersebut.
- s. Setiap kelompok membaca hasil karangan kelompok lain, kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai kesalahan-kesalahan dalam pilihan kata dan penggunaan ejaan pada karangan dengan cara seperti yang telah dijelaskan oleh guru.
- t. Karangan dikembalikan kepada pengarangnya untuk diperbaiki kemudian dikembalikan kepada guru.
- u. Hasil karangan yang telah diperbaiki ditempel pada papan khusus di kelas.
- v. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- w. Guru mengadakan evaluasi.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi, semua hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung direkam mulai dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil observasi kemudian dijadikan bahan kajian untuk mengukur keberhasilan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas guru dengan siswa sesuai dengan lembar observasi atau tidak. Untuk melaksanakan observasi ini terdapat alat bantu yang dapat digunakan oleh observer yaitu, format kinerja guru, format aktivitas siswa serta lembar catatan lapangan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan suatu tahapan/kegiatan yang penting dalam suatu penelitian. Kegiatan refleksi merupakan evaluasi/penilaian terhadap penelitian yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi yaitu melalui lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, catatan lapangan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan diinterpretasi sehingga dapat disusun dan ditentukan langkah-langkah atau tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan sebelumnya.

Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, catatan lapangan hasil belajar siswa dan LKS .
- b. Mendiskusikan hasil data yang telah diperoleh berupa hasil pedoman observasi guru, pedoman observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan.
- c. Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan dalam melakukan observasi. Karl Popper (Wiriaatmadja, 2005: 104) mengungkapkan bahwa observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Pedoman observasi merupakan acuan untuk mengamati seluruh kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, baik itu kinerja guru maupun aktivitas siswa.

Dengan observasi, kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang tidak teramati oleh guru dapat terlihat oleh observer. Dengan demikian, dengan observasi dapat

membantu guru dalam mengumpulkan data yang objektif dalam penelitian. Pedoman observasi ini berisi tentang sejumlah aspek-aspek yang diamati dan kriteria yang dijadikan acuan selama proses pembelajaran menulis karangan. Observasi terhadap kinerja guru difokuskan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran. Sedangkan observasi terhadap aktivitas siswa difokuskan pada tiga aspek yang diamati yaitu keaktifan, kerjasama, dan ketelitian (format lembar observasi terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah berupa pedoman wawancara yang terdiri dari lembar wawancara untuk siswa dan lembar wawancara untuk observer. Pedoman wawancara ini berisi nama yang diwawancara, tempat wawancara, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat melakukan wawancara kepada siswa dan observer yang disertai kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan. Siswa yang diwawancarai merupakan perwakilan dari beberapa siswa, yang terdiri dari siswa unggul, siswa sedang dan siswa asor (lembar wawancara siswa dan lembar wawancara observer terlampir).

Denzin (Wiriaatmadja, 2005: 117) menyatakan “Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu“. Sedangkan menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 117) “Wawancara suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain“.

Dengan demikian, wawancara merupakan pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk mengetahui keadaan tertentu. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan.

3. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong 2002: 153), “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini catatan lapangan yang digunakan berbentuk deskripsi. Sehingga peneliti dapat merekam berbagai peristiwa di dalam kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan antara siswa dan guru, dan sebagainya berdasarkan pendapatnya sendiri. Namun, deskripsi yang disampaikan dalam catatan lapangan ini harus akurat agar layak untuk dijadikan penjelasan pada data yang dibutuhkan.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan salah satu instrumen untuk mengumpulkan data. Arikunto (2005: 123) mengemukakan “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Tes yang digunakan berupa soal yang menugaskan siswa untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi aspek pengembangan gagasan, pilihan kata, dan ejaan yang meliputi huruf kapital dan tanda titik (format penilaian terlampir).

F. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dapat segera dilakukan setelah data-data diperoleh. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi diolah dengan cara

dianalisis dan diidentifikasi. Cara pengolahan data untuk setiap instrumen yang digunakan dilakukan dengan teknik yang berbeda. Berikut adalah pemaparannya.

a. Pengolahan Data Proses

Dalam pengolahan data proses, instrumen yang digunakan terdiri dari tiga yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Ketiga instrumen tersebut digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian yaitu sejak awal hingga akhir pelaksanaan tindakan. Setelah data terkumpul kemudian disesuaikan dengan indikator, serta menginterpretasikan nilai yang telah ditentukan.

1) Data Hasil Observasi

Pada pengolahan data hasil observasi ini terdapat format khusus untuk kinerja guru dan aktivitas siswa.

a) Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Untuk kinerja guru, teknik yang digunakan dalam pengolahan data proses terdiri dari penilaian aspek perencanaan, aspek pelaksanaan dan aspek evaluasi. Pada masing-masing aspek tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dibagi lagi menjadi beberapa indikator. Aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam format observasi kinerja guru. Masing-masing aspek memiliki rentang skala skor 3-2-1 dengan deskriptor penilaian.

Untuk menilai kinerja guru, observer mengamati setiap kinerja guru apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam format penilaian kinerja guru atau masih ada langkah-langkah yang masih belum dilaksanakan. Observer dapat menuliskan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan, yaitu pada kolom 3, kolom 2, kolom 1 dan kolom 0.

Jika penilaian sudah dilakukan, observer dapat memulai menghitung jumlah nilai pada setiap aspek. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir, kemudian nilai yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan

lima kriteria yaitu Baik Sekali (BS) jika jumlah skor yang diperoleh 81% - 100%, baik (B) jika jumlah skor yang diperoleh 61% - 80%, cukup (C) jika jumlah skor yang diperoleh 41% - 60%, kurang (K) jika jumlah skor yang diperoleh 21% - 40%, kurang sekali (KS) jika jumlah skor yang diperoleh 0% - 20%.

Deskriptor untuk masing-masing penilaian adalah sebagai berikut.

A. PERENCANAAN

1. Menyiapkan RPP
 - a. Menyusun rumusan tujuan berdasarkan pada standar kompetensi.
 - b. Menyusun rumusan tujuan berdasarkan pada kompetensi dasar.
 - c. Menyusun rumusan tujuan berdasarkan pada indikator.
2. Menyusun alat penilaian.
 - a. Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan.
 - b. Sesuai dengan bentuk penilaian.
 - c. Deskriptor penilaian jelas.
3. Menyiapkan bahan ajar
 - a. Materi sesuai dengan kurikulum.
 - b. Sistematis runtut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
4. Merencanakan skenario pembelajaran
 - a. Sesuai dengan tujuan.
 - b. Sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - c. Sesuai dengan waktu yang tersedia.

B. PELAKSANAAN

1. Kegiatan Awal

- a. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif
 - 1) Membimbing siswa untuk berdo'a.
 - 2) Mengecek kehadiran siswa.
 - 3) Mengecek kesiapan alat-alat pelajaran siswa.
- b. Menjelaskan langkah-langkah, manfaat dan tujuan pembelajaran.
 - 1) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

- 2) Menyampaikan manfaat materi pembelajaran yang akan dipelajari.
 - 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Mengadakan apersepsi
- 1) Pertanyaan yang disampaikan menarik perhatian siswa.
 - 2) Pertanyaan yang disampaikan memotivasi siswa.
 - 3) Pertanyaan menggali pengetahuan awal siswa berkaitan dengan materi.

2. Kegiatan Inti

- a) Menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran
- 1) Menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya-jawab mengenai materi yang dijelaskan.
 - 3) Materi pembelajaran yang disajikan dapat mudah dimengerti oleh siswa.
- b. Membimbing siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan metode Misi.
- 1) Menjelaskan cara menuangkan dan mengembangkan gagasan dengan menggunakan metode *mind map*.
 - a) Menjelaskan cara menuangkan dan mengembangkan gagasan dengan menggunakan *mind map*.
 - b) Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cara mengembangkan gagasan melalui *mind map*.
 - c) Melibatkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk menuangkan dan mengembangkan gagasan melalui *mind map*.
 - 2) Menugaskan kepada setiap kelompok untuk membuat karangan melalui *mind map* (peta pikiran).
 - a) Mengamati setiap kelompok dalam membuat *mind map*.
 - b) Membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat *mind map*.
 - c) Memotivasi setiap kelompok dalam membuat *mind map*.
 - 3) Mengamati kelompok yang sedang membuat karangan melalui *mind map*.

- a) Menilai kelompok yang sedang membuat karangan melalui *mind map*.
 - b) Melakukan tanya jawab dengan kelompok yang sedang berdiskusi membuat karangan melalui *mind map*.
 - c) Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat karangan melalui *mind map*.
- 4) Menugaskan salah seorang siswa pada setiap kelompok untuk membuat kalimat dari sub kata kunci yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan oleh teman satu kelompoknya.
- a) Membimbing siswa dan teman satu kelompoknya dalam merangkai kalimat sehingga menjadi karangan yang padu.
 - b) Mengamati siswa dan teman satu kelompoknya dalam merangkai kalimat sehingga menjadi karangan yang padu.
 - c) Menilai siswa dan teman satu kelompoknya dalam merangkai kalimat sehingga menjadi karangan yang padu.
- 5) Menjelaskan cara mengoreksi karangan melalui metode kolaborasi.
- a) Memberi contoh cara mengoreksi karangan dengan menulisnya di papan tulis.
 - b) Mengarahkan siswa untuk aktif bertanya, mengungkapkan ide, dan gagasannya dalam pembelajaran.
 - c) Melakukan tanya jawab mengenai cara mengoreksi karangan melalui kolaborasi.
- 6) Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil karangan temannya.
- a) Membimbing siswa dalam mengoreksi hasil karangan temannya.
 - b) Mengamati siswa dalam menoreksi hasil karangan temannya.
 - c) Memotivasi siswa dalam mengoreksi hasil karangan temannya.
- 7) Mengamati siswa yang sedang berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan.
- a) Menilai siswa ketika berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahn yang terdapat pada karangan.

- b) Mengarahkan setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok asal mengenai hal-hal yang tidak jelas dalam karangan.
- c) Melakukan tanya jawab mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karangan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi
 - 1) Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.
 - 2) Meluruskan kesimpulan siswa jika hasil kesimpulannya kurang tepat.
 - 3) Melakukan kegiatan refleksi tentang pembelajaran yang berlangsung.
- b. Menutup Pembelajaran
 - 1) Mengarahkan siswa untuk merangkum hasil pembelajaran.
 - 2) Melakukan Refleksi.
 - 3) Melaksanakan tindak lanjut.

C. EVALUASI

- 1. Kejelasan penilaian
 - a. Melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran.
 - c. Mencantumkan kriteria penilaian.
- 2. Kelengkapan instrumen
 - a. Menyusun format observasi guru.
 - b. Menyusun format penilaian aktivitas dan hasil belajar bagi siswa.
 - c. Menuliskan deskriptor secara jelas.

Keterangan :

Skor 3 = Apabila semua indikator dilaksanakan

Skor 2 = Hanya dua indikator yang dilaksanakan

Skor 1 = Hanya satu indikator yang dilaksanakan

Skor 0 = Tidak ada satupun indikator yang dilaksanakan

Rumus Persentase :

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah aspek keseluruhan

100 = Angka baku dalam persen

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pada pengolahan data proses ini, aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa terdiri dari 3 aspek yaitu kerjasama, disiplin dan keaktifan. Masing-masing aspek tersebut memiliki skala skor 3-2-1. Skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Skor ideal yang diperoleh siswa adalah 9. Penilaian yang diberikan oleh guru kemudian dianalisis dan dihitung. Skor pada setiap aspek dalam format penilaian aktivitas siswa dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir kemudian diinterpretasikan berdasarkan tiga kriteria yaitu Baik (B) jika skor yang diperoleh siswa berkisar 7-9, Cukup (C) jika skor yang diperoleh siswa berkisar 4-6, dan Kurang (K) jika nilai yang diperoleh akhir siswa berkisar 1-3.

Keterangan untuk penskoran yaitu siswa yang mendapat skor 3 adalah siswa yang mampu memenuhi semua aspek pada masing-masing kriteria, siswa mendapat skor 2 jika siswa hanya mampu memenuhi 2 aspek pada masing-masing kriteria yang ada, siswa mendapat skor 1 jika siswa hanya mampu memenuhi 1 aspek pada masing-masing kriteria yang ada dan siswa mendapat skor 0 jika tidak ada satu pun aspek yang dapat dipenuhi siswa dari masing-masing kriteria yang ada. Rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan nilai adalah sebagai berikut.

Rumus Persentase :

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

100 = Angka baku dalam persen

Untuk deskriptor aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

1. Kerjasama

- a. Siswa membantu teman satu kelompoknya yang tidak mengerti dalam mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan metode Misi.
- b. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam membuat karangan melalui metode Misi.
- c. Siswa bekerjasama dan saling membantu mengoreksi karangan yang telah dibuat bersama melalui metode Misi.

2. Disiplin

- a. Siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dengan menggunakan metode Misi.
- b. Siswa tidak mengganggu teman saat pembelajaran.
- c. Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas melalui metode Misi.

3. Keaktifan

- a. Siswa berani mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa berani mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa terlibat aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Misi.

2) Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara yang diperoleh dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis dapat dilakukan dengan cara membaca kembali hasil wawancara untuk dimaknai setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Setelah benar-benar memaknai hasil wawancara tersebut kemudian hasil wawancara diolah dengan cara membuat sebuah kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan sehingga diperoleh data yang dapat digunakan untuk penelitian.

3) Data Hasil Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan harus segera diolah. Setelah data tersebut diperoleh dan terkumpul, maka guru atau peneliti jangan menunda pekerjaan ini. Data catatan lapangan berupa deskripsi dari seluruh kegiatan yang terjadi selama

proses pembelajaran. Untuk mengantisipasi peneliti dari sifat lupa, data yang telah terkumpul tersebut harus cepat dianalisis, kemudian diolah dengan cara membuat rangkuman atau intisari dari catatan lapangan yang telah ditulis sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Pengolahan Data Hasil

Untuk tes hasil belajar siswa aspek yang dinilai adalah hasil menulis karangan siswa. Dalam penilaian hasil menulis karangan siswa kelas V SD Negeri Cipicung II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka terdiri dari empat aspek yaitu pengembangan gagasan, pilihan kata, huruf kapital yang meliputi empat aspek yaitu penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat. Masing-masing aspek memiliki skor 1 sampai 3, sehingga skor idealnya adalah 12. Nilai yang diperoleh siswa adalah skor yang diperoleh dibagi skor ideal dan dikali 100. Berdasarkan hasil data tes awal siswa kelas V SD Negeri Cipicung II dalam menulis karangan dapat dikategorikan belum berhasil. Hal ini karena masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Oleh karena itu, teknik pengolahan data yang akan dilakukan peneliti untuk melihat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menulis karangan adalah dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebagai kriteria Tuntas atau Belum Tuntas.

Dari skor yang diperoleh, kemudian tentukan nilai prestasi siswa dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Nilai KKM = 65

Kriteria Penafsiran

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Rincian deskriptor penilaian tes belajar adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan Gagasan

- a. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya saling berhubungan.
- b. Kalimat dalam setiap paragraf padu dan bermakna.
- c. Susunan kalimat sesuai dengan kronologis gagasan.

2. Pilihan Kata

- a. Tidak menggunakan bahasa daerah.
- b. Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan imbuhan.
- c. Kata yang digunakan baku.

Keterangan:

Skor 3 : Jika ketiga aspek muncul semua.

Skor 2 : Jika hanya dua aspek yang muncul dari 3 aspek yang ada.

Skor 1 : Jika hanya satu aspek yang muncul dari 3 aspek yang ada.

Skor 0 : Jika tidak ada indikator yang muncul.

3. Huruf kapital

Skor 3 jika dalam menulis karangan dapat menggunakan huruf kapital di awal kalimat 5-6 kalimat dari 6 kalimat di awal.

Skor 2 jika dalam menulis karangan dapat menggunakan huruf kapital di awal kalimat 3-4 kalimat dari 6 kalimat di awal.

Skor 1 jika dalam menulis karangan dapat menggunakan huruf kapital di awal kalimat 1-2 kalimat dari 6 kalimat di awal.

Skor 0 jika dalam menulis karangan siswa tidak dapat menggunakan satupun huruf kapital pada 6 kalimat di awal.

4. Tanda baca titik

Skor 3 jika dalam menulis karangan dapat menempatkan tanda titik di akhir kalimat 5-6 kalimat dari 6 kalimat di awal.

Skor 2 jika dalam menulis karangan dapat menggunakan huruf kapital di awal kalimat 3-4 kalimat dari 6 kalimat di awal.

Skor 1 jika dalam menulis karangan dapat menggunakan huruf kapital di awal kalimat 1-2 kalimat dari 6 kalimat di awal.

Skor 0 jika dalam menulis karangan siswa tidak dapat menggunakan satupun tanda baca titik pada 6 kalimat di awal.

Kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Cipicung II Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka dalam menulis surat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Jumlah Nilai	Nilai KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake		
Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan	66	65	64	195	65

1) Kompleksitas

Tingkat kompleksitas yaitu tingkat kesulitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya. Kriteria kompleksitas dalam kompetensi dasar ini yaitu sebagai berikut.

- a) Membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama
- b) Memerlukan ketelitian, kesabaran, dan kecermatan yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran
- c) Dalam menyampaikan materi pembelajaran memerlukan metode pembelajaran yang bervariasi.

Rentang nilai kompleksitas adalah sebagai berikut.

- a) Tinggi = 50-64

- b) Sedang = 65-80
- c) Rendah = 81-100

2) Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran. Adapun kriteria penilaian pada daya dukung ini adalah sebagai berikut.

- a) Adanya buku pembelajaran yang digunakan.
- b) Ruangan kelas mendukung dalam pelaksanaan diskusi kelompok
- c) Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersedia.

Rentang nilai daya dukung adalah sebagai berikut.

- a) Tinggi = 81-100
- b) Sedang = 65-80
- c) Rendah = 50-64

3) Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa dapat diperoleh melalui:

- a) hasil seleksi penerimaan siswa baru,
- b) raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya,
- c) tes seleksi masuk atau psikotes,
- d) nilai ujian nasional (UAS/ UASBN), dan
- e) bagi kelas I intake siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS/ UAS semester tahun I berjalan.

Rentang nilai intake siswa adalah sebagai berikut.

- a) Tinggi = 81-100
- b) Sedang = 65-80
- c) Rendah = 50-64

Adapun kriteria intake siswa dalam kompetensi dasar ini yaitu sebagai berikut.

- a) Sebagian besar siswa mempunyai kemampuan penalaran tinggi.
- b) Sebagian besar siswa cakap atau terampil menerapkan konsep.
- c) Sebagian besar siswa cermat, kreatif, dan inovatif dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan intake dibagi 3, dengan rumus sebagai berikut.

Nilai = $\frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$

Nilai KKM keseluruhan = $\frac{\text{Jumlah nilai KKM setiap indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$

$$= \frac{66 + 65 + 64}{3} = 65$$

Dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan tuntas apabila nilai pembelajaran siswa ≥ 65 .

2. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan cara memilih data, menelaah data dan mempelajari data yang telah terkumpul secara keseluruhan. Sugiyono (2005: 88) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2005: 91) “Menganalisis data, dilakukan melalui tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verification*”. Pertama, kegiatan *data*

reduction atau reduksi data adalah merangkum dan memilih pokok-pokok penting dari keseluruhan data yang terkumpul. Dengan demikian, reduksi data akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kedua, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *data display* atau penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan menyusun, mengorganisasikan data yang sudah direduksi tersusun dalam pola hubungan yang dapat dilakukan dalam bentuk atau tabel, grafik dan lainnya sehingga akan memberikan kemudahan dalam memahami data tersebut. Ketiga, *verification* atau kesimpulan yaitu langkah terakhir dalam analisis data. Dalam langkah ini, membuat penarikan kesimpulan awal berdasarkan data-data yang ada. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, proses analisis data dimulai dengan merangkum dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Setelah data direduksi, peneliti membuat rangkuman pokok-pokok yang penting sehingga memberikan gambaran yang jelas. Terakhir, setelah data dikumpulkan, disusun dan disajikan, maka ditarik kesimpulan sesuai dengan bukti yang ada.

G. VALIDASI DATA

Berdasarkan analisis di atas, maka validasi data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*.

1. Member Check

Member check adalah kegiatan memeriksa kembali data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama guru dan siswa untuk mengetahui kesesuaian yang diperoleh dari hasil observasi dengan data hasil wawancara. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang

diperoleh. Hal tersebut senada dengan Hopkinds (Wiriaatmadja, 2005) yang menyatakan bahwa *member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber.

Member check dilakukan dengan cara berdiskusi antara peneliti dengan observer atau dengan siswa untuk mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh selama pembelajaran menulis karangan berlangsung dengan menerapkan metode misi. Diskusi yang dilakukan dalam *member check* misalnya mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang diperoleh setelah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menerapkan metode misi. Dalam proses ini data atau informasi yang diperoleh peneliti tentang seluruh pelaksanaan tindakan dikonfirmasi pada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data yang diperoleh peneliti dengan berbagai cara yaitu dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan mengecek data berdasarkan waktu. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulasi* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan.

Dalam melakukan validasi ini peneliti membandingkan dan mendiskusikan hasil observasi dengan guru kelas yakni Bapak Dede Rohmat, S.sos dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Expert Opinion

Ekspert opinion merupakan kegiatan dari teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat kepada para pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan. Pada saat pelaksanaan tentunya terdapat beberapa kemungkinan hasil yang di dapat di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat

mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Oleh karena itu, demi perbaikan maka dilakukan cara berkonsultasi dan meminta saran pada dosen pembimbing sebagai pihak ahli agar target penelitian dapat tercapai. Adapun nama dosen pembimbing pada kegiatan *expert opinion* ini adalah sebagai berikut.

- a. Bapak Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd.
- b. Ibu Ani Nur Aeni, M.Pd.

